

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU POST PARTUM PRIMIPARA TENTANG PERUBAHAN FISIOLOGI MASA NIFAS

**Suma Wardani, Tita Restu Yuliasri**

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

*Email* : tita\_dheta@yahoo.com

**Abstrak: Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Primipara Tentang Perubahan Fisiologi Masa Nifas.**

Komplikasi masa nifas yaitu infeksi sebagai salah satu penyebab terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu postpartum tentang perubahan fisiologi masa nifas. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas primipara yang berkunjung di Puskesmas Srandakan berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling* dengan jumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terdiri dari 27 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan uji *pearson product moment*. Tingkat pengetahuan ibu postpartum primipara tentang perubahan fisiologi masa nifas sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (53%). Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu primipara tentang perubahan fisiologi masa nifas.

**Kata kunci** : pengetahuan, post partum, primi para, perubahan fisiologi, masa nifas

**Abstract: Knowledge Level of Primipara Post Partum Mothers About Changes in Physiology of Postpartum Period.**

Complications of puerperium is an infection as one of the causes of the Maternal Mortality Rate (MMR). This study aims to determine the knowledge of postpartum mothers about physiological changes in the puerperium. This type of research is quantitative descriptive research using the cross sectional approach. The study was conducted at Srandakan Health Center, Bantul Regency, Yogyakarta, from February to June 2018. The population of this study was 30 primiparous postpartum women who visited the Srandakan Puskesmas. Sampling uses Accidental sampling technique with 30 people. The instrument used is a questionnaire consisting of 27 items that have been declared valid statements using the Pearson product moment test. The level of knowledge of primiparous postpartum mothers about the physiological changes in the puerperium was mostly in the adequate category; that was 16 respondents (53%). Efforts are needed to increase the knowledge of primiparous mothers about changes in the physiology of the puerperium.

**Keywords:** knowledge, post partum, primi para, changes in physiology, postpartum period

Angka kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 sebanyak 11 kematian atau sebesar 87,5 per 100.000 kelahiran hidup, menurun dibanding tahun 2014 sebanyak 14 kasus kematian ibu sebesar 10,47 per kelahiran hidup, dan telah mencapai target Provinsi DIY sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup, sementara itu target MDGs di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Yogyakarta pada tahun 2014 dibanding dengan target MDGs di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, maka Yogyakarta sudah dapat mencapainya sejumlah 13 kasus dengan jumlah target 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2015)

Angka kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 naik sebesar 97,65/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 12 kasus, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 11 kasus sebesar 87,5/100.000 kelahiran hidup. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2016 adalah Pre Eklamsia Berat (PEB) sebanyak 4 kasus (33%), perdarahan sebanyak 2 kasus (17%), gagal jantung 2 kasus (17%), sepsis 2 kasus (17%), dan lainnya 2 kasus (16). Dalam menurunkan kasus tersebut, bidan berupaya untuk memenuhi kebutuhan dasar ibu sejak masa kehamilan, persalinan dan nifas. Asuhan postpartum diperlukan karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya, pertimbangan banyaknya kematian ibu yang terjadi pada masa nifas, maka diperlukan asuhan kebidanan yang optimal sehingga komplikasi-komplikasi di atas seharusnya dapat dicegah (Ambarwati & wulandari, 2012).

Ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang masa nifas di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 sejumlah 11.849 orang. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari buku register Puskesmas Srandakan tahun 2016 jumlah ibu nifas sebanyak 388 orang (Puskesmas Srandakan, 2017).

Perubahan fisiologi masa nifas meliputi: perubahan uterus, lokhea, perubahan pada serviks, perubahan pada vulva dan vagina, perineum, perubahan pada sistem pencernaan, perubahan sistem perkemihan, perubahan sistem muskulo- skeletal/otot, perubahan sistem endokrin, perubahan tanda-tanda vital, perubahan sistem hematologi. Apabila perubahan fisiologi pada masa nifas tidak diketahui oleh seorang ibu nifas dan jika terjadi suatu infeksi maka perubahan fisiologi tersebut akan menjadi patologis dan dapat membahayakan jiwa ibu oleh karena itu peran bidan dalam memberikan KIE/ asuhan kepada ibu postpartum primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas sangatlah penting agar dapat menambah pengetahuan ibu postpartum, sehingga kita dapat mencegah komplikasi - komplikasi yang tidak diinginkan (Wiknjastro, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tanggal 26 bulan Februari 2018, terdapat 30 ibu postpartum dari bulan Oktober sampai bulan Desember kemudian diambil 10 ibu postpartum untuk diberikan kuisioner, hasilnya terdapat delapan orang ibu postpartum primipara yang belum mengetahui sebagian perubahan fisiologi pada masa nifas, satu orang ibu postpartum primipara yang mengetahui sebagian perubahan fisiologis pada masa nifas dan satu orang postpartum

primipara sudah mengetahui fisiologis masa nifas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas khususnya primipara sebagian besar belum mengetahui perubahan fisiologis yang terjadi pada dirinya. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu postpartum primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah keseluruhan generalisasi yang terdiri dari atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2012). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas postpartum primipara yang berada di Puskesmas Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Februari sampai Juni didapatkan populasi sebanyak 30 ibu postpartum diambil dari rata-rata jumlah seluruh ibu nifas. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hidayat, 2012). Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* dengan kriteria inklusi Ibu postpartum primipara di Puskesmas Srandakan dan Ibu postpartum yang bersedia menjadi responden dan juga dapat membaca dan menulis sedangkan untuk kriteria eksklusi Ibu nifas yang mengalami komplikasi atau perdarahan. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada tersedia di suatu

tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 30 orang. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan hasil uji validitas dan reliabilitas valid untuk 27 butir soal dari 30 butir soal. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan persentase sehingga dapat menggambarkan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>a. Kelompok Umur</b>		
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	29	96,6
>35 tahun	1	3,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>b. Tingkat Pendidikan</b>		
SD	2	6,7
SMP	2	6,7
SMA	21	70,0
PT	5	16,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>c. Jenis pekerjaan</b>		
Wiraswasta	3	10,0
Karyawan Swasta	4	13,3
PNS	6	20,0
IRT	17	56,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

( Sumber data primer 2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 29 orang (96,6%), pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 21 orang (70,0%). Persentase jenis pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56,7%).

## 2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas di puskesmas Srandakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perubahan Fisiologis Masa Nifas di Puskesmas Srandakan

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan	Persen			Persen			Jumlah
		Baik	tase (%)	Cukup	tase (%)	Kurang	tase (%)	
<b>a. Kelompok Umur</b>								
< 20 tahun		0	0	0	0	0	0	0
20 – 35 tahun		6	20	16	53	7	23	29
>35 tahun		1	3	0	0	0	0	1
Jumlah		7	23	16	53	7	23	30
<b>b. Tingkat Pendidikan</b>								
SD		0	0	1	3	1	3	2
SMP		0	0	2	7	0	0	2
SMA		3	10	12	40	6	20	21
PT		4	13	1	3	0	0	5
Jumlah		7	23	16	53	7	23	30
<b>c. Jenis pekerjaan</b>								
Wiraswasta		1	3	0	0	2	7	3
Karyawan Swasta		2	7	2	7		0	4
PNS		3	10	3	10		0	6
IRT		1	3	11	37	5	17	17
Jumlah		7	23	16	53	7	23	30

(Sumber data primer 2018)

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas dalam kategori cukup. Pengetahuan responden terbesar dari kelompok umur 20-35 tahun dengan kategori

cukup sebanyak 16 orang (53%). Pengetahuan responden terbanyak dari tingkat pendidikan SMA berada dalam kategori cukup sebesar 12 orang (40%). Sedangkan pengetahuan dari jenis pekerjaan terbesar adalah IRT dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (37%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik responden**

Usia responden penelitian ini, terbanyak usia reproduksi sehat adalah 29 responden (96,6%), pada rentang usia tersebut diharapkan wanita sudah memiliki tingkat kematangan yang cukup untuk menjadi seorang ibu. Menurut Elisabeth (dalam Nursalam, 2008) semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada usia 20-35 tahun merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan, dan menyusui (Sulistiyawati, 2009). Pengetahuan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman. Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara yang berarti ibu yang baru pertama kali melahirkan seorang bayi. Menurut Notoatmojo (2012) salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal.

Tingkat pendidikan ibu nifas primipara dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 orang (70,0%). Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan terhadap hal-hal baru dan diharapkan dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat lebih mudah untuk menyesuaikan diri. Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi (Marianti,2011). Pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh cara

memperoleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2012) ada berbagai macam memperoleh pengetahuan salah satu diantaranya berdasarkan pengalaman pribadi. Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara yang belum memiliki pengalaman pribadi dalam masa nifas.

Jenis pekerjaan responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 17 (56,7%). Semakin tinggi sosial ekonomi seseorang akan menambah tingkat pengetahuan. Pekerjaan bisa berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dari lingkungan kerjanya atau dari sesama individu yang bekerja. Dengan bekerja pula wawasan akan semakin meluas (Marianti,2011). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang memungkinkan kurang memperoleh informasi terkait masa nifas.

### **2. Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas di puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta Bantul kebanyakan dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu 16 responden(53%), berdasarkan analisis Kuesioner mayoritas responden tidak mengetahui indikator pernyataan perubahan sistem hematologi.

Tabel 3. Penilaian Butir Kuesioner

Kisi-Kisi Kuesioner	Kategori	
	Pengetahuan Baik	Pengetahuan Kurang
Perubahan uterus		✓
Perubahan lochea	✓	
Perubahan pada sistem pencernaan	✓	
Perubahan perkemihan	✓	
Perubahan endokrin		✓
Perubahan sistem musculoskeletal	✓	
Perubahan tanda-tanda vital		✓
Perubahansistem kardiovaskular		✓
Perubahansistem hematologi		✓

( Sumber data primer 2018)

Tingkat pengetahuan ibu nifas kemungkinan di pengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Faktor penghambat tingkat pengetahuan ibu nifas primipara dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan dan faktor pendorong di pengaruh oleh faktor umur ibu nifas kemudian dari faktor sosial budaya dan dapat dipengaruhi dari informasi yang didapatkan dari tetangga sekitar. Karena responden pada penelitian ini adalah ibu primipara sehingga belum banyak pengalaman atau mengetahui tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa nifas.

Menurut Notoatmodjo(2012) ada berbagai macam memperoleh pengetahuan, salah satu diantaranya berdasarkan pengalaman pribadi. Responden pada penelitian ini adalah primipara yang berarti baru pertama kali mengalami masa nifas. Dengan demikian pengalaman pribadi yang dialami belum begitu banyak yang dapat digunakan untuk panduan dalam menjalani masa nifas. Ibu nifas tersebut baru pertama kali

mengalami perubahan-perubahan fisiologis masa nifas.

Menurut Ariani (2014), pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula, sebaliknya seseorang yang tidak bekerja jarang berinteraksi dengan orang lain sehingga pengetahuannya semakin rendah. Mayoritas pekerjaan ibu nifas di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (56,7%). Sehingga kurangnya informasi dan rasa ingin tahu tentang perubahan fisiologis dari masa nifas kurang. Ditambah dengan responden primipara sehingga kurang dalam pengalaman. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal (Notoatmojo,2012).

## KESIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun, tingkat pendidikan paling banyak SMA sedangkan jenis pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga. Pengetahuan ibu nifas postpartum primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas dengan kategori cukup sebanyak responden 16 (53%). Saran untuk ibu nifas yaitu lebih memperluas pengetahuan perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas dengan cara bertanya langsung pada petugas kesehatan, mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau mencari informasi melalui media elektronik, media cetak maupun internet dan informasi dari masyarakat. Bagi Puskesmas Srandakan diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan meningkatkan konseling tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variabel penelitian dan menggali pengetahuan ibu postpartum primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas secara lebih mendalam lagi seperti dengan teknik wawancara.

## DAFTAR RUJUKAN

Ariani, A.P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Ambarwati E.R dan Wulandari D.2012. *Asuhan Kebidanan Nifas*.Jogjakarta: Nuha Medika.

Dinas Kesehatan. Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-DIY. Yogyakarta:

Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta; 2015.

Hidayat,A.A 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Marianti. 2011. *Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)* pada Siswi Kelas XII Di SMA 3 Bantul Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Ummi Khasanah.

Nursalam, 2008. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo,S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo,S.(2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Panji, M.S. (2017). *Profil kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Kementerian Kesehatan Kabupaten Bantul.

Sulistiyawati, Ari (2009) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta

Wiknjosastro. H. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.